

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan dalam penelitiann mulai dari merencanakan sampai menganalisis penelitian terhadap suatu fenomena yang menggambarkan tentang sesuatu yang seharusnya dalam suatu penelitian sehingga jelas yang menjadi fokus penelitian yang dapat diukur, dengan tujuan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Husein Umar (2008, hlm.6) bahwa “Desain penelitian yaitu rencana kerja yang terstruktur yang berhubungan antar variabel secara komprehensif, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat memberikan jawaban atas pertanyaannya. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir”. Sedangkan menurut Nana Syaodih (2007, hlm.52) bahwa “rancangan penelitian merupakan menggambarkan prosedur penelitian ataupun suatu langkah-langkah yang harus ditempuh, sumber data, waktu dan kondisi penelitian, data apa yang dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah”.

Seperti halnya pada penelitian ini, dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif-analitik dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nana (2007, hlm.72) “Metode deskriptif yaitu penelitian paling dasar, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena bersifat rekayasa manusia atau alamiah. Penelitian ini yang mengkaji perubahan hubungan, bentuk, karakteristik, aktivitas, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm.29), “metode deskriptif-analitik merupakan metode yang bertujuan memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui data yang telah terkumpul kemudian membuat suatu kesimpulan yang berlaku secara umum”. Pada penelitian ini yaitu mengkaji suatu bentuk aktivitas, karakteristik, perbedaan dan persamaan dengan fenomena lain, dan juga menggambarkan suatu objek untuk memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sinsin, 2012, hlm. 88) yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Pendapat lain mengatakan yaitu menurut Sugiyono (2015, hlm.15), bahwa“penelitian kualitatif yaitu digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2015, hlm. 399), bahwa alasan metode penelitian digunakan yaitu

karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain.

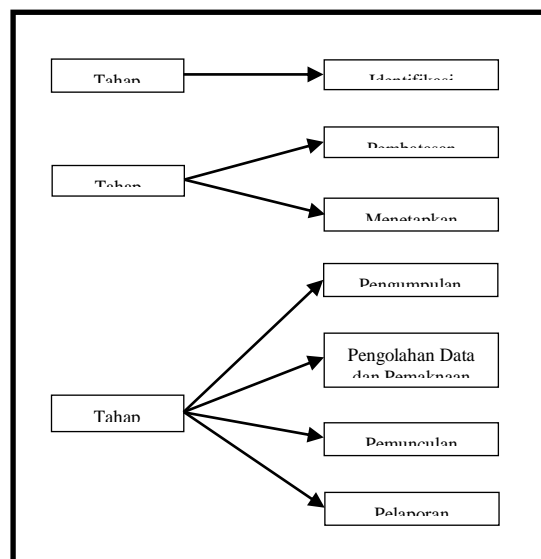
Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengangkat realitas, aktualitas, dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah terbentuk.

Penelitian kualitatif dijabarkan secara deskriptif baik secara lisan maupun tulisan, permasalahan yang ada sesuai dengan yang terjadi dilapangan, penelitian jenis ini pada umumnya bersifat sementara dan terus berkembang. Dalam hal ini bisa saja judul penelitian akan selalu berganti, karena menyesuaikan fakta yang terjadi dilapangan.

Menurut Sugiyono (2007) dalam Imam Gunawan (2013, hlm.107-108) mengatakan bahwa :

“Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) Tahap deskriptif atau tahap orientasi, ditahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, kemudian peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya; (2) Tahap reduksi, di tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu; dan (3) Tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru”.

Dari penjelasan ketiga tahapan tersebut menghasilkan suatu langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian kualitatif yang digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif
Sumber: Sudjana (2001) dalam Imam Gunawan (2013, hlm.108)

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, berdasarkan konteks masalah yang dikaji yaitu mengenai gambaran mutu sarana prasarana ruang praktikum pada setiap program keahlian di SMK Negeri 3 Bandung dan sejauh mana tingkat ketercapaian standar sarana dan prasarana. Disini peneliti merupakan instrumen penelitian yang berinteraksi langsung dengan responden penelitian yang mencoba merumuskan masalah, menentukan fokus penelitian serta melaksanakan penggalan data melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Melalui metode ini diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang sebenarnya, juga dapat menggambarkan mutu sarana prasarana yang ada di sekolah untuk pemenuhan standar sarana prasarana pendidikan di lokasi penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif yaitu tidak menggunakan populasi karena pada penelitian kualitatif berangkat dari kasus yang ada pada situasi sosial yang hasil kajiannya tidak kan diberlakukan ke populasi tapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2015, hlm.298). Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau partisipan.

Menurut KBBI, bahwa "partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)". Sedangkan menurut Sumaryadi (2005, hlm.46) arti partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga, waktu, keahlian (*skill*), modal (materi), ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Dengan kata lain partisipasi itu bentuk kegiatannya dalam penelitian, sedangkan orang yang berperan, yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam sebuah kegiatan dimaksud partisipan.

Adapun partisipan yang menjadi sumber informasi ataupun pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Kepala SMK Negeri 3 Bandung
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Bandung

Dasar pertimbangan peneliti dalam menentukan partisipan yaitu relevansi antara masalah yang dikaji yaitu untuk mengetahui mutu sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bandung, dimana sarana prasarana tersebut dikelola secara langsung oleh partisipan yang telah ditentukan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh sumber data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 3 Bandung. Adapun alasan peneliti memilih objek penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti telah mengetahui sarana prasarana secara umum dari sekolah tersebut sehingga tertarik untuk menggali lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.
2. Memiliki nilai akreditasi A, sehingga cukup menarik untuk diteliti kondisi standar sarana prasarana yang tersedia.
3. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah SMK yang cukup diminati di kota Bandung.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015, hlm.133). Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah *Rating Scale* (skala bertingkat). *Rating Scale* sendiri adalah skala pengukuran dimana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. Paling penting dari penggunaan skala pengukuran *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen (Sugiyono, 2015, hlm.141).

Penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist dengan menggunakan skala bertingkat yaitu: (a) Bobot 4 (sangat baik); (b) Bobot 3 (baik); (c) Bobot 2 (kurang baik); dan (d) Bobot 1 (tidak baik). Selanjutnya keempat dimensi tersebut akan dijabarkan menurut metode *rating scale*. Berikut Kriteria Penilaian penelitian berdasarkan Model *rating scale*.

Tabel 3.1

Tabel Kriteria Penilaian Penelitian

Bobot	Definisi	Kriteria
4	Sangat Baik	76% - 100%
3	Baik	51% - 75%
2	Kurang Baik	26% - 50%
1	Tidak Baik	0% - 25%

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu hal yang paling penting dalam suatu penelitian yang dijadikan acuan sebagai panduan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Djarm'an Satori (dalam Sinsin 2012, hlm.91), bahwa instrumen penelitian adalah tumpahan teori dan pengetahuan yang dimiliki si peneliti mengenai fenomena yang diharapkan mampu mengungkapkan informasi-informasi penting dari fenomena yang diteliti. Kemudian pendapat yang dikemukakan oleh Andi Prastowo (2011, hlm.43) bahwa dalam metode penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen, sementara instrumen lainnya yaitu buku catatan, kamera, *tape recorder*. Sedangkan Satori dan Komariah (2014, hlm. 61) mengungkapkan bahwa:

“instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.”

Dalam penelitian kualitatif tidak ada instrumen yang baku yang menjadi acuan dalam penelitian. Disini yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting, semakin luas wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap teori maka semakin banyak informasi yang dihasilkan. Peneliti harus mampu untuk mendapatkan berbagai informasi penting dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai acuan dalam mendapatkan informasi yang dicari.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam menjaring data penelitian: (1) Wawancara yaitu untuk mendapatkan data dari responden yang mengerti tentang seluk beluk sarana dan prasarana ruang praktikum pada setiap program keahlian; (2) Dokumentasi yaitu untuk menjaring data berupa kondisi sarana dan prasarana ruang praktikum setiap program keahlian, peralatan praktik, perabot dan perangkat praktik; dan (3) Observasi digunakan untuk memperoleh data real (nyata) dilapangan. Observasi yang digunakan adalah dalam bentuk *check-list*, yaitu peneliti tinggal memberi tanda check atau menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel, yang akan dikumpulkan datanya dari skala pengukuran yang telah ditentukan yaitu menggunakan *rating scale*.

Skala penelitian pengamatan didasarkan pada skala model *rating scale*, yaitu penilaian dengan cara menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan sehingga jawaban lebih fleksibel. Dalam perskalaan nilai pada angket model *rating scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Kemudian untuk menetapkan nilai suatu penilaian dipergunakan skala penelitian. Skala penelitian ini dipakai

untuk menilai atau mengamati situasi secara kualitatif. Skala tersebut mewakili tiap nilai yang berlainan, dari yang terendah sampai yang tertinggi. Penyusunan instrumen menggunakan skala bertingkat 4 (empat). Kriteria penilaiannya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Sebagaimana penjelasan diatas, maka berikut kisi-kisi penelitian ini dan juga perangkat-perangkat yang telah dibuat oleh peneliti untuk digunakan peneliti dalam proses penelitian lapangan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Penelitian

No.	Fokus Kajian	Sub Fokus	Sub Indikator	Bentuk pengumpulan data	Sumber data
1.	Kondisi Prasarana pada ruang praktikum program keahlian di SMK Negeri 3 Bandung (PP No. 40 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana di SMK)	<p>Lahan Ruang Praktik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntansi <ul style="list-style-type: none"> - Ruang praktik akuntansi dasar - Ruang praktik akuntansi Lanjut - Ruang praktik unit usaha - Ruang penyimpanan dan instruktur 2. Administrasi Perkantoran <ul style="list-style-type: none"> - Ruang praktik menetik/komputer - Ruang praktik kearsipan - Ruang praktik mesin kantor - Ruang praktik perkantoran - Ruang penyimpanan dan instruktur 3. Pemasaran <ul style="list-style-type: none"> - Ruang praktik dasar-dasar penjualan/ pemasaran - Ruang praktik mesin-mesin 	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas peserta didik • Luas lahan • Lebar ruangan • Luas ruang penyimpanan dan perbaikan alat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

		kantor/ transaksi - Ruang praktik pertokoan - Ruang penyimpanan dan instruktur 4. UPW/ Usaha Perjalanan Wisata - Ruang praktik ticketing - Ruang praktik touring - Ruang praktik guiding - Ruang penyimpanan dan instruktur 5. Multimedia - Ruang praktik pengembangan software - Area kerja/studio rekam gambar dan suara - Ruang perawatan dan perbaikan - Ruang penyimpanan dan instruktur			
2.	Kondisi Sarana pada ruang praktikum program keahlian di SMK Negeri 3	Perabot Pada Ruang Praktikum Peralatan Pendidikan	Meja kerja/tik Kursi kerja/stool Lemari simpan alat dan bahan Peralatan untuk pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Praarana

	Bandung (PP No. 40 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana di SMK)		praktik		
		Media Praktikum	Papan tulis/papan data		
		Perlengkapan Lain	Kotak kontak		
			Tempat sampah		
3.	Mutu pelayanan pendidikan pada sarana dan prasarana ruang praktikum di SMK Negeri 3 Bandung	Mutu adalah barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.	Teori Kepuasan Pelanggan: 1. Keandalan (Reliability) 2. Daya tangkap (Responsiveness) 3. Jaminan (Assurance) 4. Emphaty 5. Bukti Langsung (Tangible)	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Praarana

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang sangat penting dan paling utama dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data. Dalam ketepatan pemilihan teknik pengumpulan data harus tepat karena berpengaruh pada data yang dihasilkan. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm.265) bahwa instrumen pengumpul data harus ditangani dengan serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan pengumpulan variabel yang tepat.

Teknik pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data yang sudah ada pada instansi-instansi sumber data yang bersifat dokumentasi. Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Sugiyono (2015, hlm.308) menjelaskan bahwa, sumber primer adalah sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat dokumen. Dipaparkan juga menurut Sugiyono (2012, hlm.309) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih (dalam Satori dan Komariah 2014, hlm.105) observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi harus dilakukan oleh peneliti, karena sangat penting bagi peneliti untuk terjun langsung ke lapangan mencari tahu data secara jelas.

Adapun jenis teknik observasi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam penggalan data yang menggunakan pendekatan kualitatif. Lebih jelasnya bahwa Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2011, hlm.310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

Jenis observasi ini, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampe akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi yang tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik observasi terang-terangan dan tersamar dan observasi tak berstruktur. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm.315) tahapan observasi terdiri dari observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi.

a. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi social tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan mini tour observation, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar

kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain. Diharapkan pada tahap ini peneliti dapat menemukan hipotesis ataupun pemahaman secara mendalam.

Dalam menggunakan metode observasi ini peneliti memegang checklist untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda check di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Dalam penelitian observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi sarana prasarana yang ada di lapangan yaitu di ruang praktikum pada setiap program keahlian di SMK Negeri 3 Bandung. Adapun hal-hal yang akan diobservasi meliputi: Prasarana ruang praktikum berupa lahan ruang praktikum, ruang penyimpanan alat dan sarana praktikum yang meliputi perabot praktikum, peralatan praktik, media pembelajaran praktik.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan partisipan peneliti yang bertujuan untuk memperoleh keterangan serta informasi terkait masalah yang akan diteliti. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai mutu sarana dan prasarana. Dipertegas oleh Esterberg (dalam Sugiyono 2012, hlm.320) bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dengan adanya wawancara maka peneliti akan lebih mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal ini tidak bisa ditemukan pada observasi. Oleh karena itu observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara, selama melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Esterberg (dalam Sugiyono 2012, hlm.319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Isi pertanyaan bisa

mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.

Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, dan material lain yang dapat membantu pada saat pelaksanaan wawancara supaya lancar.

Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan latihan kepada calon pewawancara.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Menurut Sugiyono (2012, hlm.320) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan. Dalam wawancara jenis ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam melakukan penggalian dimana informasi-informasi yang telah diperoleh kemudian dicatat dalam catatan harian penelitian. Pelaksanaan teknik ini, terlebih dahulu dipersiapkan pedoman wawancara yang dijadikan sebagai garis besar acuan kegiatan wawancara yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1		Menurut Bapak, seberapa penting tersedianya ruang praktik di sekolah ini?
2	Keandalan (Reliability)	Menurut bapak bagaimana pengadaan pelengkap ruang praktik yang kepala sekolah lakukan sampai saat ini? Apakah sudah menunjang kelancaran ruang praktik setiap program keahlian? Apakah ada pengaturan yang kepala sekolah berikan kepada bapak terkait dalam menjalani operasional ini? Apakah ada pengaturan khusus dari kepala sekolah kepada peserta didik? Apakah bapak sebagai wakasaek sarana prasarana ada membuat peraturan untuk pemakai ruang praktik setiap program keahlian? Apakah pengaturan yang bapak buat ini dikonfirmasi kepada kepala sekolah? Apakah kepala sekolah menyetujuinya? Menurut bapak apakah kepala sekolah sering melakukan pengawasan? Seperti apa pengawasan yang biasa kepala sekolah lakukan? Apakah ada hubungan timbal balik?
3	Daya Tangkap (Responsiveness)	Menurut bapak apakah kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap perkembangan ruang praktik setiap program keahlian? Apakah kepala sekolah langsung melakukan tindak lanjut jika ada sarana dan prasarana yang kurang/rusak serta peralatan yang dibutuhkan? Seberapa besar kerjasama kepala sekolah lakukan dengan bapak untuk perkembangan ruang praktik setiap program keahlian?
4	Jaminan (Assurance)	Apakah setiap kepala lab mendapatkan jaminan untuk mengembangkan kompetensi, keahlian dan pengalaman terkait bidang bapak sebagai wakil kepala sarana dan prasarana? Apakah tersedianya ruang praktik setiap program keahlian sudah merasan aman, nyaman, dan puas?

5	Emphaty	Bagaimana hubungan komunikasi antara bapak dengan kepala sekolah dalam hal membahas ruang praktik setiap program keahlian?
		Apakah bapak pernah terjalannya komunikasi dengan peserta didik, dalam hal membahas sarana prasarana pada ruang praktik setiap program keahlian?
		Menurut bapak berapa besar tingkat kepedulian kepala sekolah dalam perkembangan ruang praktik setiap program keahlian?
6	Bukti Langsung (Tangible)	Apakah fisik bangunan laboratorium ini kokoh dan dapat berdiri tahan lama?
		Menurut bapak apakah ruang praktik setiap program keahlian dan sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam menunjang KBM?
		Apakah masih ada perlengkapan yang tidak layak dipakai, tetapi masih digunakan?
		Menurut bapak bagaimana perkembangan peserta didik dalam menggunakan fasilitas laboratorium tiap harinya? Aktifitas apa yang biasa dan sering dilakukan oleh peserta didik di laboratorium?

3. Studi Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm.329) bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar dari seseorang. Dokumen misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Studi dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dengan penelitian dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-

macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi dan dokumen tidak resmi. Dokumen yang telah digunakan sebaiknya tidak dibuang tetapi di administrasikan dengan sistematis dan bila diperlukan dapat dibuat sebagai data pendukung.

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk menjarang data yang berkenaan dengan kondisi fisik prasarana praktik, data inventaris peralatan di ruang praktik, dengan menggunakan perangkat lunak (software).

4. Triangulasi/gabungan

Sugiyono (2015, hlm.330) memaparkan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu teknik penggalian data yang bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Menurut Mathinson (dalam Sugiyono 2015, hlm.332) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dipertegas menurut Patton (dalam Sugiyono 2015, hlm.332) bahwa dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan suatu pendekatan.

3.3.4 Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data penelitian ini, peneliti dibantu oleh alat bantu penelitian yaitu berupa studi dokumentasi, pedoman wawancara dan format isian. Berikut tahapan dalam pengumpulan data:

1. Melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang tersedia.
2. Melakukan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu mengenai mutu sarana prasarana ruang praktik setiap program keahlian di SMK Negeri 3 Bandung.
3. Melakukan observasi secara langsung pada setiap ruang praktik setiap jurusan dengan di dampingi oleh wakasek sarana prasarana.
4. Pada saat melakukan observasi, peneliti membandingkan kondisi ideal dengan kondisi nyata sarana dan prasarana praktikum program keahlian

untuk mencapai standar sarana sarana SMK, bersamaan pada waktu itu juga, peneliti bukan hanya observasi saja tetapi melakukan wawancara.

3.3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel yang akan diteliti. Definisi tersebut kemudian dijadikan sebuah panduan dan kriteria untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti sehingga tidak terjadi salah penafsiran atau perbedaan persepsi dalam memahami variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kata yang perlu dijabarkan, yaitu sebagai berikut:

1. **Mutu** adalah suatu kepuasan pelanggan dari barang dan jasa yang diberikan, karena mutu mengarah kepada sesuatu yang terbaik, bagus, dan terpercaya. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap seluruh komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

2. **Sarana dan Prasarana Ruang Praktikum setiap Program Keahlian**

Sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang di perlukan dalam proses pembelajaran yang dapat di pindah-pindah seperti buku, meja, kursi, peralatan praktik yang digunakan secara langsung supaya mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang digunakan secara tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Misalnya lokasi atau tempat, lahan, bangunan sekolah, ruang dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas, sarana dan prasarana tersebut maka dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Sarana terdiri dari perabot, peralatan praktikum, media pendidikan pendukung praktikum pada setiap program keahlian di SMK Negeri 3 Bandung (2) Prasarana praktikum terdiri dari lahan dan ruangan tempat praktikum.

3. **Mutu sarana dan prasarana program keahlian di SMK**

Menurut Engkoswara (2010, hlm.313), mutu sarana dan prasarana adalah sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran.

Dalam penelitian ini maksudnya sarana prasarana itu salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dimana dalam prosesnya peneliti melihat sejauh mana pemenuhan standar sarana prasarana ruang praktek program keahlian di SMK Negeri 3 Bandung. Bentuk tolok ukurnya melihat dari 5 dimensi mutu pelayanan pendidikan.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data yang telah ditemukan dari hasil studi pendahuluan, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan bahan-bahan lainnya dengan tujuan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data lalu menggunakan statistik yang kemudian menjabarkannya dalam bentuk deskriptif, lalu melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang dirasa penting untuk dipelajari lebih dalam, dan membuat kesimpulan yang jelas agar mudah dipahami oleh orang lain.

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Analisis data ini menggunakan Skala Persentase yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen (Sugiyono, 2008: 99), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Skor riil}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria pencapaiannya adalah sebagai berikut:

Sangat Baik = 76 % - 100 % Baik = 51 % - 75 %
 Kurang Baik = 26 % - 50 % Tidak Baik = 0 % - 25%

Dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sejalan dengan pernyataan Nasution (dalam Sugiyono 2015, hlm.245), bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berupaya melakukan analisis data hingga menghasilkan suatu data temuan yang dapat menguatkan suatu teori yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

3.4.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, dimana analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Tetapi fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti masuk dan berada di lapangan. Jika peneliti tidak menemukan fokus penelitian yang telah dirumuskan di lapangan, maka peneliti akan merubah fokus penelitiannya.

3.4.2 Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti harus sudah melakukan analisis terhadap jawaban responden, namun bila ternyata kemudian hasil analisisnya menunjukkan belum memuaskan, maka peneliti mengulanginya hingga di peroleh hasil analisis yang kredibel.

Menurut Miles dan Huberman, (dalam Sugiyono, 2015, hlm.337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Verification*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Semakin lama waktu yang dilakukan peneliti di lapangan, maka jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti, maka data harus dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dapat dibantu menggunakan komputerisasi dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini ketika memasuki lingkungan sekolah sebagai tempat penelitian, dalam mereduksi data peneliti memfokuskan data berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan.

2. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya mendisplay data. Berdasarkan hasil reduksi data, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian peneliti akan melakukan deskripsi untuk menginterpretasikan data-data yang telah diolah. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. sebagaimana pendapat menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2015, hlm 249), selain dengan teks yang naratif, display data juga dapat diajikan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (grafik).

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm.164) Penelitian Kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas peneliti. Kredibilitas menurut Satori dan Komariah (2014, hlm.165) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman dan membercheck.

- a. Perpanjang pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali terhadap informan atau sumber data yang pernah ditemui.
- b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.
- c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono 2015, hlm.273) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.
- d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.
- e. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan juga agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati

oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

2. Keterahlian (*Transferability*)

Uji *transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, rinci, dapat dipercaya dan sistematis. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan refresentasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji *dependability* adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambil apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitiannya karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Dalam praktiknya konsep konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama dilokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilaukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.